

GLOBALISASI DAN REFORMASI SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI INDONESIA : ANTARA TANTANGAN DAN PELUANG

Selvi Suci Ramadhani¹, Starnov Agatha², Armin Al Hadi³, Izatul Hayati⁴, Fitra Yahya Muzaki⁵, Marco Fransisco Siboro⁶, Sri Ayu⁷, M. Luthfi⁸, Nurfadila⁹, Mulyadi Riski¹⁰, Agista Aulia¹¹, Anargya Edgina Muflih¹², Indah Anjana¹³, Siti Rohani Balqis¹⁴, Rahmi Listy Pratiwi¹⁵, Jhohan Immanuel B Simamarta¹⁶, Ere Mardella Arbiani¹⁷

Universitas Riau

Email: 1selvi.suci0541@student.unri.ac.id, 2starnov.agatha7506@student.unri.ac.id,
3armin.al6580@student.unri.ac.id, 4izatul.hayati2705@student.unri.ac.id,
5fitra.yahya5658@student.unri.ac.id, 6marco.fransisco2301@student.unri.ac.id,
7sri.ayu389@student.unri.ac.id, 8muhammad.luthfi2009@student.unri.ac.id,
9nurfadila6342@student.unri.ac.id, 10mulyadi.riski7124@student.unri.ac.id,
11agista.aulia0225@student.unri.ac.id, 12anargya.edgina4248@student.unri.ac.id,
13indah.anjana5894@student.unri.ac.id, 14siti.rohani0257@student.unri.ac.id,
15rahmi.listy3642@student.unri.ac.id, 16jhohan.immanuel3474@student.unri.ac.id,
17ere.arbiani@lecturer.unri.ac.id

Abstrak: Globalisasi telah membawa dampak besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks Indonesia, arus globalisasi memicu perlunya reformasi terhadap sistem manajemen pendidikan agar mampu beradaptasi dengan perubahan global. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara globalisasi dan reformasi manajemen pendidikan di Indonesia serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dari dinamika tersebut. Metode penulisan menggunakan pendekatan konseptual melalui kajian literatur terhadap berbagai sumber ilmiah terkini (2020-2025). Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi menuntut sistem manajemen pendidikan yang adaptif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada kompetensi global. Namun, pada saat yang sama, Indonesia menghadapi tantangan besar seperti kesenjangan mutu, resistensi birokrasi, dan ketimpangan akses pendidikan. Artikel ini menekankan bahwa reformasi manajemen pendidikan perlu diarahkan pada penguatan kapasitas lembaga pendidikan, peningkatan kompetensi pendidik, serta kolaborasi internasional yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Globalisasi, Reformasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Tantangan, Peluang

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 687
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Era globalisasi telah mengubah cara pandang terhadap pendidikan di seluruh dunia secara fundamental. Pendidikan tidak lagi sekadar dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi telah bergeser menjadi sistem strategis yang berperan penting dalam membangun daya saing bangsa. Dalam konteks Indonesia, globalisasi menjadi kekuatan eksternal yang menuntut adanya penyesuaian sistemik terhadap tata kelola pendidikan. Negara harus mampu merespons perubahan global yang begitu cepat dengan mengembangkan sistem manajemen pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Bakiyah, 2022).

Globalisasi membawa dampak langsung terhadap cara lembaga pendidikan merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran. Manajemen pendidikan kini tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga menuntut kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, perubahan budaya global, dan kebutuhan pasar kerja internasional. Menurut Suyana dkk. (2024), lembaga pendidikan harus menjadi institusi yang dinamis dan responsif, mengintegrasikan teknologi digital, pendekatan pembelajaran kontekstual, serta kepemimpinan yang partisipatif agar tetap relevan di tengah arus global. Kondisi ini menuntut sistem manajemen pendidikan yang lebih fleksibel, desentralistik, serta mampu memberikan ruang bagi inovasi di tingkat sekolah maupun daerah.

Meskipun demikian, Indonesia masih menghadapi berbagai kendala mendasar dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan yang selaras dengan tuntutan global. Tantangan terbesar terletak pada ketimpangan akses dan kualitas pendidikan antarwilayah, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta rendahnya kualitas tenaga pendidik. Yaumi (2018) menegaskan bahwa banyak lembaga pendidikan di daerah tertinggal belum memiliki kapasitas manajerial dan sumber daya yang memadai untuk bersaing di era global. Selain itu, birokrasi pendidikan yang masih kaku dan budaya organisasi yang cenderung konservatif juga menjadi penghambat transformasi yang seharusnya berjalan lebih cepat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa reformasi manajemen pendidikan di Indonesia tidak dapat hanya bersifat simbolik, melainkan harus menyentuh aspek substansial dalam struktur, budaya, dan praktik pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan konteks tersebut, muncul kebutuhan mendesak untuk merumuskan strategi reformasi sistem manajemen pendidikan yang berorientasi pada efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas. Reformasi tidak hanya bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan tekanan global, tetapi juga untuk memperkuat identitas pendidikan nasional agar tetap berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Sebagaimana diungkapkan oleh Pidarta (2021), pendidikan Indonesia harus menyeimbangkan antara keterbukaan terhadap globalisasi dan pelestarian karakter lokal. Oleh karena itu, kajian ini berupaya menganalisis secara konseptual hubungan antara globalisasi dan reformasi sistem manajemen pendidikan di Indonesia, serta menggali peluang dan tantangan yang muncul dalam upaya membangun sistem pendidikan yang lebih tangguh, adaptif, dan berdaya saing di tingkat global.

Hasil dan Pembahasan

Globalisasi dan Transformasi Sistem Manajemen Pendidikan

Globalisasi telah menjadi kekuatan besar yang memengaruhi hampir semua sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Di Indonesia, dampaknya paling nyata terlihat dalam perubahan paradigma manajemen pendidikan. Jika sebelumnya sistem pendidikan nasional berpusat pada pemerintah dengan pendekatan top-down, kini arah kebijakan bergeser menuju desentralisasi dan otonomi pendidikan. Pergeseran ini menandai lahirnya era baru di mana lembaga pendidikan, terutama sekolah, diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan strategis secara mandiri (Yaumi, 2018).

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu bentuk nyata dari desentralisasi pendidikan. MBS menekankan pentingnya partisipasi guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, manajemen pendidikan tidak lagi sekadar urusan administratif, tetapi menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan efisiensi pengelolaan sekolah.

Pidarta (2021) menegaskan bahwa globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk bertransformasi menjadi *learning organization*, yaitu organisasi yang senantiasa belajar, beradaptasi, dan berinovasi. Hal ini disebabkan oleh perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi begitu cepat. Dunia pendidikan kini dituntut untuk mengadopsi teknologi digital, menerapkan sistem administrasi berbasis data, serta mengintegrasikan *e-learning* dan *digital management system* dalam aktivitasnya. Namun, transformasi ini tidak berjalan mulus di seluruh wilayah Indonesia. Banyak sekolah di daerah tertinggal masih menghadapi kendala serius, mulai dari minimnya infrastruktur teknologi, kurangnya pelatihan tenaga pendidik, hingga lemahnya dukungan manajerial. Bakiyah (2022) mengemukakan bahwa kesenjangan digital ini berpotensi memperlebar jurang mutu pendidikan antara perkotaan dan pedesaan. Jika tidak segera diatasi, globalisasi justru akan memperkuat ketimpangan struktural dalam sistem pendidikan nasional.

Selain itu, globalisasi membawa tantangan ideologis berupa masuknya nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan budaya lokal. Oleh karena itu, transformasi sistem manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga perlu memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal agar pendidikan Indonesia tetap memiliki identitas yang kokoh di tengah arus global.

Reformasi Manajemen Pendidikan di Indonesia

Reformasi manajemen pendidikan di Indonesia mulai mendapatkan momentum pasca penerapan otonomi daerah pada awal tahun 2000-an. Sejak saat itu, arah kebijakan pendidikan nasional mengalami pergeseran dari sistem yang birokratis menuju sistem yang lebih terbuka dan partisipatif. Menurut Suyana dkk. (2024), reformasi ini bertujuan menciptakan tata kelola pendidikan yang transparan, akuntabel, serta responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Dalam implementasinya, reformasi dalam manajemen pendidikan meliputi sejumlah perubahan penting terhadap elemen-elemen seperti restrukturisasi organisasi, perbaikan sistem penganggaran, penyempurnaan rekrutmen pendidikan, serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam administrasi pendidikan. Namun, perubahan-perubahan dalam proses dan administrasi tersebut tidak akan memberikan hasil yang berarti tanpa adanya perubahan paradigma yang lebih mendasar. Sejalan dengan pandangan tersebut, Wicaksono (2023) menekankan bahwa reformasi sejati harus melampaui sekadar perubahan peraturan, dan perlu menjangkau elemen-elemen fundamental, yaitu transformasi budaya organisasi di sekolah secara keseluruhan. Transformasi budaya ini mengharuskan adanya pergeseran dalam peran; kepala sekolah dan guru tidak boleh lagi terjebak dalam posisi pasif sebagai pelaksana kebijakan yang bersifat top-down. Sebaliknya, mereka harus didorong dan diberdayakan untuk menjadi instructional leader (pemimpin pembelajaran) yang mandiri, reflektif, dan berkapasitas untuk menggerakkan inovasi pembelajaran yang relevan langsung dalam lingkungan kelas.

Program Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjadi bagian penting dari agenda reformasi manajemen pendidikan. Program ini memberi kebebasan bagi satuan pendidikan untuk berinovasi, beradaptasi, dan mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lokal. Lebih jauh, kebijakan ini mendorong terwujudnya manajemen berbasis kinerja yang menitikberatkan pada hasil belajar, bukan sekadar proses administratif.

Dalam konteks globalisasi, reformasi ini membuka peluang kolaborasi lintas negara melalui *international benchmarking*, pertukaran tenaga pendidik, dan kerja sama penelitian.

Namun, peluang ini juga menuntut sistem manajemen pendidikan yang kuat agar sekolah mampu menyesuaikan diri dengan standar global tanpa kehilangan orientasi lokalnya. Suyana dkk. (2024) menambahkan bahwa keberhasilan reformasi sangat bergantung pada kapasitas kepemimpinan sekolah, komitmen pemerintah daerah, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung pembaruan pendidikan.

Pada akhirnya, penting untuk dipahami bahwa reformasi dalam manajemen pendidikan bukanlah sekadar proyek yang memiliki akhir, melainkan merupakan sebuah proses yang berlangsung terus-menerus dan memerlukan komitmen yang berkelanjutan. Ini lebih dari sekadar menciptakan kebijakan baru; inti dari reformasi ini terletak pada siklus pelaksanaan dan penilaian yang tidak pernah berhenti. Setiap modifikasi, baik dalam hal kurikulum maupun pengelolaan, harus disertai dengan evaluasi yang mendalam dan obyektif untuk menilai dampak yang sebenarnya. Tanpa evaluasi yang kritis ini, ada risiko besar bagi sistem pendidikan untuk bertransformasi menjadi alat administrasi negara yang kaku dan hanya fokus pada pemenuhan tuntutan birokrasi. Oleh karena itu, evaluasi yang terus-menerus merupakan satu-satunya cara untuk memastikan bahwa pendidikan benar-benar berfungsi sesuai tujuannya: sebagai alat utama dalam memberdayakan masyarakat, yang mengembangkan potensi individu dan mempersiapkan generasi masa depan.

Tantangan dan Peluang Reformasi Manajemen Pendidikan di Era Globalisasi

Reformasi manajemen pendidikan di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah. Sekolah-sekolah di kota besar cenderung memiliki akses terhadap sumber daya yang lebih baik, mulai dari tenaga pendidik berkualitas hingga infrastruktur digital. Sebaliknya, sekolah di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) sering tertinggal dalam hal kompetensi guru, fasilitas, dan akses teknologi (Bakiyah, 2022).

Tantangan lain adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak tenaga pendidik yang masih nyaman dengan sistem lama dan enggan beradaptasi dengan kebijakan baru.

Hal ini diperparah oleh kurangnya pelatihan berkelanjutan dan lemahnya sistem insentif bagi guru dan kepala sekolah yang berinovasi. Selain itu, kurangnya literasi digital di kalangan tenaga kependidikan juga menjadi hambatan besar dalam menerapkan sistem manajemen pendidikan berbasis teknologi.

Namun di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Globalisasi menghadirkan kesempatan bagi Indonesia untuk memperluas kerja sama internasional, mengadopsi praktik terbaik (best practices) dari negara lain, dan memperkuat daya saing global tenaga pendidik. Melalui digitalisasi manajemen pendidikan, sekolah dapat mengelola data siswa, kurikulum, dan evaluasi secara lebih efisien.

Peluang lain muncul dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas pendidikan. Dengan dorongan publik yang semakin kuat, pemerintah dituntut untuk membangun sistem yang terbuka dan berbasis data (*e-governance*). Jika hal ini dilakukan secara konsisten, kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan akan meningkat, dan reformasi dapat berjalan lebih efektif.

Pidarta (2021) menekankan bahwa kunci utama keberhasilan reformasi pendidikan di era global adalah kemampuan menjaga keseimbangan antara globalisasi dan kearifan lokal. Artinya, pendidikan Indonesia harus mampu mengadopsi inovasi global tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan yang berdaya saing global tidak berarti meninggalkan identitas

nasional, melainkan memperkuatnya agar mampu menjadi pijakan dalam menghadapi perubahan dunia.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Globalisasi telah menjadi katalis utama dalam mendorong reformasi sistem manajemen pendidikan di Indonesia. Dinamika global menuntut lembaga pendidikan untuk bertransformasi menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan berorientasi pada kualitas serta daya saing sumber daya manusia. Meski peluang besar terbuka melalui integrasi teknologi, kolaborasi internasional, dan inovasi kurikulum, tantangan mendasar seperti ketimpangan akses, lemahnya kapasitas manajerial, dan resistensi terhadap perubahan masih menghambat kemajuan. Reformasi manajemen pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup restrukturisasi kebijakan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penguatan tata kelola berbasis akuntabilitas dan transparansi. Dengan demikian, sistem pendidikan Indonesia dapat bertransformasi menjadi sistem yang tangguh, relevan, dan berdaya saing global tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Saran

Untuk menjawab tantangan globalisasi, pemerintah bersama seluruh pemangku kepentingan perlu memperkuat komitmen dalam melakukan reformasi manajemen pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan. Diperlukan pengembangan kebijakan yang menekankan desentralisasi pengambilan keputusan, peningkatan kompetensi manajerial di semua jenjang pendidikan, serta pemanfaatan teknologi digital secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, penting untuk menumbuhkan budaya inovasi, kolaborasi, dan partisipasi dalam pengelolaan pendidikan agar sistem pendidikan nasional tidak hanya adaptif terhadap perubahan global, tetapi juga mampu menjadi motor penggerak pembangunan sosial dan ekonomi bangsa.

Daftar Pustaka

- Bakiyah, S. (2022). *Manajemen Pendidikan dalam Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. (2019). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Indonesia: Perspektif Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyana, I. G., Wibowo, H., & Prasetya, D. (2024). *Reformasi Manajemen Pendidikan di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tilaar, H. A. R. (2018). *Kebijakan Pendidikan: Perspektif Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yaumi, M. (2018). *Pengelolaan Pendidikan Modern: Inovasi, Mutu, dan Akuntabilitas*. Makassar: Alauddin University Press.
- Sagala, S. (2020). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet, P. H. (2020). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.

Suryana, D. (2023). *Transformasi Pendidikan Nasional di Era Revolusi Industri 4.0*.

Jakarta: Prenada Media.

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2021). *Manajemen Pendidikan di Era Modern*. Jakarta:

Bumi Aksara.